

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengembangan masyarakat bertujuan membangun sebuah struktur masyarakat dimana dalam prosesnya melibatkan partisipasi secara demokratis saat pengambilan keputusan. Hal ini memungkinkan masyarakat mempunyai akses kepada sumber daya serta mampu mengontrol sumber daya dan struktur kekuasaan di masyarakat. Model pengembangan masyarakat yang sesuai dengan cita-cita struktur kehidupan masyarakat yang lebih baik hendaknya dilakukan berdasarkan enam dimensi yang meliputi sosial, ekonomi, politik, budaya, lingkungan, personal/spiritual secara bersama (Ife dan Tesoriero, 2015). Salah satu bentuk pengembangan masyarakat yang memenuhi keenam dimensi tersebut adalah pengembangan koperasi (Rufaidah, 2017).

Koperasi dan masyarakat merupakan aspek penting dalam peningkatan ekonomi yang akan berdampak pada kemajuan masyarakat tersebut. Koperasi dan masyarakat harus bergerak bersama dalam setiap aspeknya. Koperasi berasaskan kekeluargaan, sehingga sekaligus menjadi jembatan penyampaian aspirasi dan ide kreatif masyarakat dalam rangka tercapainya peningkatan taraf hidup. Selain itu, koperasi juga diharapkan menjadi sokoguru perekonomian nasional yang mampu untuk mengembangkan ekonomi bukan hanya pada taraf makro, tetapi juga pada taraf ekonomi mikro melalui pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Khususnya dalam pengembangan ekonomi masyarakat desa, koperasi merupakan salah satu lokomotif penggerak perekonomian pedesaan, contohnya Koperasi Unit Desa dan Koperasi Pertanian (Batubara, 2012).

Gabungan Kelompok Tani (Gapoktan) merupakan sebuah lembaga non-formal yang bergerak di bidang pertanian. Undang-Undang Nomor 19 Tahun 2013 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Petani, menyebutkan bahwa Gapoktan bertujuan meningkatkan skala ekonomi dan efisiensi usaha, sehingga nantinya petani berdaya secara ekonomi. Sebagai upaya mewujudkan hal tersebut, perlu strategi melalui pembentukan lembaga ekonomi dan keuangan mikro agribisnis (LKM-A) yang secara formal diwujudkan dalam bentuk koperasi. LKM-A dan

koperasi merupakan bagian integral dalam pelaksanaan kebijakan revitalisasi pertanian dan rencana strategis pembangunan pertanian melalui upaya pengelolaan keuangan oleh kelompok tani dan Gapoktan (Fitriani, 2015).

Gapoktan Permata I yang berada di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember merupakan gabungan dari delapan kelompok tani yang ada di wilayah tersebut. Salah satu kegiatan rutin yang dilakukan oleh pengurus Gapoktan Permata I adalah mengadakan pertemuan rutin setiap bulan sekali yang diikuti oleh perwakilan pengurus kelompok tani. Seiring dengan berkembangnya dinamisasi kelembagaan Gapoktan serta didorong keinginan untuk meningkatkan kegiatan usaha dan perekonomian, teretuslah inisiatif untuk membentuk koperasi. Setelah melalui proses secara demokratis yang juga melibatkan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kabupaten Jember, maka terbentuklah Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata pada tanggal 2 Oktober 2014.

Hingga saat ini KSU Permata tetap bertumbuh dan berkembang dengan kekuatan modal sosial yang dimiliki oleh anggotanya. KSU Permata mempunyai peranan yang sangat penting dalam pengembangan dimensi ekonomi masyarakat khususnya petani anggotanya. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada pengurus dan beberapa anggota KSU Permata, sejak berdirinya hingga saat ini (kurang lebih tujuh tahun), KSU Permata mengalami berbagai permasalahan yang berasal dari faktor internal maupun eksternal. Hal ini mempengaruhi perkembangan koperasi, yang jika dibiarkan saja dan tidak diperbaiki, maka akan mempengaruhi kinerja koperasi ke arah yang negatif. Permasalahan internal yang dialami KSU Permata berkaitan dengan kelembagaan, kepengurusan, keanggotaan, dan permodalan. Permasalahan eksternal yang dihadapi KSU Permata antara lain kebijakan dan birokrasi di bidang perkoperasian, persaingan usaha dari lembaga lainnya baik perorangan maupun badan usaha, serta petani calon anggota.

Kelembagaan KSU Permata masih perlu pembenahan secara bertahap. Untuk mengawali pembenahan kelembagaan, sebelumnya KSU Permata perlu mempunyai kantor sekretariat secara resmi. Selama ini, kegiatan perkoperasian dilakukan bersamaan dengan kegiatan pertemuan Gapoktan. Tidak adanya kantor, menyebabkan pelaksanaan koordinasi dan administrasi menjadi kurang lancar.

Selain itu, kredibilitas KSU Permata juga akan dinilai kurang oleh pihak luar khususnya calon anggota.

Permasalahan internal yang kedua adalah kepengurusan KSU Permata. Pengurus KSU Permata berasal dari anggota Gapoktan yang juga merupakan pengurus kelompok tani. Pengurus KSU Permata memang mempunyai loyalitas yang tinggi terhadap kelembagaan koperasi, namun mempunyai kelemahan dalam pengelolaan administrasi dan keuangan koperasi. Hal ini berdampak pada kinerja pengurus koperasi dalam memberikan pelayanan pada anggota. Keterampilan pengurus juga akan mempengaruhi perkembangan koperasi selanjutnya. Permasalahan ini seperti yang dialami oleh koperasi nelayan dalam hasil penelitian Subari (2012), dimana pengurus tidak memahami tugasnya dengan baik sehingga fungsi koperasi tidak berjalan optimal.

Permasalahan internal ketiga adalah mengenai keanggotaan. Keanggotaan KSU Permata berasal dari pengurus kelompok tani atau kontak tani yang ada di Desa Sumberpinang. Selama tujuh tahun perjalanan koperasi, anggota mengalami penurunan keaktifan, baik itu keaktifan dalam mengikuti kegiatan koperasi maupun juga keaktifan dalam membayar simpanan dan angsuran pinjaman. Hal ini salah satunya dipengaruhi oleh ketidakpahaman anggota terhadap hak dan kewajibannya (Subari, 2012). Terlebih lagi di saat pandemi, kegiatan pembayaran simpanan dan angsuran sempat dihentikan selama kurang lebih satu tahun. Hal ini tentunya mempengaruhi permodalan dan perkembangan KSU Permata. Selain itu, perkembangan jumlah anggota koperasi juga dirasa masih kurang, sejak awal pendirian yang beranggotakan 20 orang, saat ini menjadi 25 orang. Hal ini dipengaruhi juga oleh ketidaksiapan lembaga dan pengurus untuk membuka layanan bagi masyarakat luas, dimana saat ini layanan masih dikhususkan untuk pengurus kelompok tani dan kontak tani yang direkomendasikan oleh pengurus.

Permasalahan internal berikutnya adalah permodalan yang dimiliki KSU Permata. Sejak dari awal pendirian sampai saat ini, permodalan yang digunakan berasal dari simpanan pokok dan simpanan wajib anggota, serta dari hasil jasa pinjaman. Oleh karena itu, jika anggota tidak rutin memenuhi kewajibannya dalam

membayar simpanan dan angsuran, maka tentu saja akan secara langsung mempengaruhi kondisi permodalan koperasi.

KSU Permata perlu mengupayakan perbaikan dalam internal koperasi, supaya nantinya dapat memiliki kekuatan untuk menghadapi permasalahan eksternal. Sesuai hasil kesepakatan antara pengurus, pengawas, dan anggota KSU Permata, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Menurunnya keaktifan anggota dalam pembayaran simpanan dan angsuran pinjaman secara tepat waktu.
2. Jumlah keanggotaan koperasi yang minim dan masih terbatas pada pengurus kelompok tani/kontak tani sehingga KSU Permata sulit berkembang.
3. Lemahnya kelembagaan KSU Permata dilihat dari segi: (a) belum adanya kantor sekretariat dan sarana prasarana pendukung kegiatan dan (b) keterbatasan keterampilan pengurus pengawas dalam mengelola koperasi.
4. Layanan usaha KSU Permata masih terbatas pada unit usaha simpan pinjam.

Menindaklanjuti permasalahan tersebut, mahasiswa Program Studi Magister Terapan Agribisnis Polteknik Negeri Jember melalui kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) akan membantu mencari upaya penyelesaian permasalahan yang dialami KSU Permata. Melalui upaya pengembangan koperasi, diharapkan nantinya KSU Permata dapat meningkatkan perekonomian petani anggota, sesuai dengan tujuan awal pendirian koperasi untuk mensejahterakan anggotanya.

1.2 Tujuan

1.2.1 Tujuan Umum

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) memiliki tujuan umum sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pengetahuan dan wawasan mahasiswa mengenai proses pengembangan masyarakat berdasarkan dimensi ekonomi melalui lembaga koperasi.

2. Untuk meningkatkan pengetahuan dan pengalaman mahasiswa dalam pengelolaan koperasi guna menyelesaikan permasalahan yang dihadapi Koperasi Serba Usaha Permata.

1.2.2 Tujuan Khusus

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) memiliki tujuan khusus sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan keaktifan anggota dalam pembayaran simpanan pokok, simpanan wajib, dan angsuran pinjaman secara tepat waktu.
2. Untuk meningkatkan motivasi calon anggota sehingga mau mendaftar dan mengikuti kegiatan perkoperasian pada Koperasi Serba Usaha Permata.
3. Untuk menguatkan kelembagaan KSU Permata dengan cara: (a) mengupayakan adanya kantor sekretariat KSU Permata dilengkapi sarana prasarana sehingga memperlancar kegiatan perkoperasian dan (b) meningkatkan keterampilan pengurus pengawas dalam mengelola koperasi.
4. Untuk meningkatkan usaha KSU Permata dengan memperbaiki unit usaha simpan pinjam dan menambah unit usaha baru berupa toko yang menjual produk olahan pertanian dan sembako.

1.3 Manfaat dan Relevansi

1.3.1 Manfaat bagi Anggota Koperasi Serba Usaha dan Masyarakat di Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) memiliki manfaat sebagai berikut:

1. Dapat menjadi evaluasi bagi Koperasi Serba Usaha Permata untuk meningkatkan dan mengembangkan usaha perkoperasian dalam upaya peningkatan perekonomian anggota.
2. Dapat mengidentifikasi potensi yang dimiliki dan permasalahan yang dihadapi guna merumuskan strategi pengembangan Koperasi Serba Usaha Permata kedepan.

1.3.2 Kompetensi Peserta

Kompetensi yang didapatkan mahasiswa peserta Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) adalah sebagai berikut:

1. Mahasiswa dapat membantu meningkatkan motivasi calon anggota dan anggota dalam mengikuti kegiatan perkoperasian di Koperasi Serba Usaha Permata melalui edukasi (penyuluhan dan sosialisasi) tentang pentingnya berkoperasi sebagai upaya peningkatan perekonomian anggota.
2. Mahasiswa dapat membantu upaya peningkatan motivasi anggota koperasi untuk aktif memenuhi kewajiban simpanan dan angsuran pinjaman sehingga dapat meningkatkan pemupukan modal koperasi.
3. Mahasiswa dapat membantu melengkapi sarana prasarana Koperasi Serba Usaha Permata untuk memperlancar kegiatan perkoperasian.
4. Mahasiswa dapat melakukan pendampingan pada pengurus pengawas Koperasi Serba Usaha Permata untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam pengelolaan koperasi.
5. Mahasiswa dapat membantu upaya peningkatan unit usaha simpan pinjam dan penambahan unit usaha pada Koperasi Serba Usaha Permata.

1.4 Tempat dan Waktu Pelaksanaan

Kegiatan Praktik Pembelajaran dan Pemberdayaan Masyarakat (PPPM) akan dilaksanakan di Koperasi Serba Usaha (KSU) Permata, di Dusun Krajan Desa Sumberpinang Kecamatan Pakusari Kabupaten Jember. Waktu pelaksanaan PPPM adalah empat bulan, yaitu Bulan September sampai dengan Bulan Desember 2021.